

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan kita semua yang mana manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk dapat berkembang didalamnya. Pendidikan secara umum dapat diartikan suatu proses dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya sehingga menjadi pribadi yang terdidik dan berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Negara.

Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat melatih dan membina siswa agar mereka mengerti dan memahami pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu diharapkan peserta didik dapat menerapkan dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut para pendidik, dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang berlangsung agar lebih inovatif dan menarik sehingga motivasi belajar siswa dapat lebih meningkat.¹

Madura merupakan tempat yang dikenal dimana pondok pesantren sangat mudah ditemui, bahkan hampir disetiap pelosok Madura terdapat pondok pesantren yang mana pengaruh pondok pesantren sangatlah besar dalam aktivitas publik masyarakat, dengan tokoh kiai dan ulama yang sangat diperhatikan dalam budaya Madura.

¹ Merza Nanda Faradita, *Motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran course review horay*, (Surabaya: CV. Jagad media publishing 2019), 3.

Madura sangat menjunjung tinggi nilai kesopan, adab, akhlak dan tatakramah. Salah satu budaya yang berkembang dalam masyarakat Madura yaitu penghormatan yang tinggi kepada pilar-pilar penyangga kebudayaan Madura, yakni *bhuppa`-bhabu`-ghuru-rato*, yang dalam bahasa Indonesia berarti bapak-ibu-guru (kiyai)-ratu (pemerintah).² Jika dicermati konsep *bhuppa`-bhabu`-ghuru-rato* ini mengandung makna adanya *hierarki* figur yang harus dihormati dan dipatuhi dalam kultur Madura.

Sekolah atau Madrasah sebagai tempat dalam berproses mengembangkan dan mematangkan pengetahuan, kemampuan dan akhlak. Siswa harus dapat menangani dengan baik dalam mencapai tujuan dan impian mereka. Sekolah berbasis pondok pesantren tentu berbeda dengan sekolah umum. Sekolah umum lebih menitik beratkan model ilmu-ilmu pengetahuan umum seperti *Sains* dan sebagainya. Sedangkan pondok pesantren lebih menitik beratkan pada pengajaran nilai-nilai agama seperti kajian kitab kuning, ilmu tajwid dan sebagainya. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, Mereka dibimbing oleh kiai yang merupakan pengasuh atau pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh *asatidz* atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, dengan berbagai pendekatan yang berbeda.³

Salah satu faktor pendukung untuk menentukan keefektifan dalam proses belajar mengajar yaitu motivasi belajar. Peserta didik dapat belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh jika memiliki keinginan dan motivasi yang tinggi. Motivasi belajar adalah dorongan internal (dalam diri) dan eksternal (dari luar)

² Moh. Heffni, "*Bhuppa`-bhabu`-ghuru-rato*", *karsa*, vol, XI, no.1 (April, 2007), 13.

³ Kompri, *Menejemen & kepemimpinan pondok pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), 2.

pada siswa yang sedang belajar untuk mengubah tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur- unsur yang mendukung.⁴

Peran guru dalam memotivasi peserta didik sangatlah penting karena selain sebagai pendorong semangat, motivasi belajar juga memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi untuk lebih giat dalam belajar. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan yang harus di tinggalkan. Tujuan motivasi seperti yang dijelaskan diatas, adalah mendorong manusia untuk mengambil tindakan, menentukan arah tindakan, dan memilih tindakan antara yang baik dan yang buruk.⁵

Pendidikan Agama Islam bagi anak merupakan sarana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, bertakwa, dan mengimani ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al-qur`an dan hadist, melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sengaja dan terencana untuk menyiapkan dan mengembangkan peserta didik agar mengetahui, memahami, dan menghayati ajaran Islam, mampu untuk mengamalkan seluruh ajaran Islam, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, sehingga mereka menjadi orang-orang yang kuat imannya,

⁴ Sofia indawati dan Syafrina , *Monograf Problematika Penggunaan Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa*, (Tasikmalaya : Perkumpulan rumah cemerlang Indonesia, 2022), 5.

⁵ Haryanto, *Meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan two stay two stray*, (NTB : pusat pengembangan dan penelitian Indonesia, 2022), 23.

bertaqwa dan berakhlakul karimah. sehingga pada akhirnya mereka mendapatkan kesuksesan, kebahagiaan, dan keselamatan di dunia dan di akhirat.⁶

Salah satu sekolah yang berbasis pondok pesantren ialah MI Miftahul Ulum Bajur Pamekasan. MI Miftahul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Nuruddin yang terdiri dari TK, MI, dan SMPI yang bertempat di desa Bajur kecamatan Waru kabupaten Pamekasan. Dimana secara terus menerus membangun dan mengasah kemampuan peserta didiknya baik dari pengetahuan, kemampuan dan Ahklak. MI Miftahul Ulum dikenal dengan suatu madrasah yang sangat memperhatikan nilai-nilai keagamaan. Guru dan para ustad selalu memotivasi peserta didiknya untuk semangat dalam belajar dan menuntut ilmu baik didalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama anak yaitu melalui pelaksanaan hafiah imtihan.⁷

Hafiah Imtihan adalah acara perayaan sekolah atau madrasah yang menampilkan berbagai perlombaan yang melibatkan banyak orang untuk mengumumkan kenaikan kelas atau pengumuman ujian.⁸ Seiring dengan perkembangan zaman, hafiah imtihan tidak hanya difokuskan pada kegiatan pengumuman ujian atau pengumuman kenaikan kelas, tetapi lebih luas pada ajang kreasi dan prestasi siswa serta rasa syukur atas ilmu yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Visi, misi dan tujuan setiap sekolah atau madrasah menentukan konsep uniknya kegiatan hafiah imtihan. Seperti halnya MI Miftahul

⁶ Furqan Syarif, *pendidikan agama Islam dalam Perguruan tinggi umum*, (Bogor : IPB press 2018), 1.

⁷ Khoirul mawasil, selaku Guru atau ustad di MI miftahul ulum, *wawancara langsung* (Bajur, 5 September 2022).

⁸ Muqaffi dan sitti farida, "Hafiah imtihan dalam diskursus penunjang kualitas dan kuantitas siswa," *Al-Allam* 02, no. 1 (januari, 2021), 16.

Ulum Bajur Pamekasan, Haflah Imtihan merupakan acara perelombaan, kelulusan dan kenaikan kelas yang memuat sejumlah rangkaian kegiatan bernuansa pendidikan islami untuk memotivasi siswa dalam belajar pendidikan agama islam dan mengimplementasikan hasil belajar selama satu tahun.

Haflah imtihan merupakan salah satu tradisi islami yang berkembang dalam lembaga pendidikan di madura. Tradisi yang sudah mengakar pada masyarakat menjadi harta dan kekayaan masyarakat yang perlu dilestarikan jika itu baik, namun demikian juga perlu cara terbaik sehingga tetap eksis dan sesuai dengan perkembangan zaman.⁹ Kenapa tradisi ini menjadi menarik?. Jawabannya terletak pada kemeriahan dan kemasannya acara yang dilaksanakan selama satu minggu. Kemeriahannya juga dirasakan oleh warga sekitar lingkungan madrasah, kegiatan yang dilakukan seperti lomba-lomba keagamaan dan olahraga, pawai dan pengajian akbar. Tujuan haflah imtihan adalah untuk membangkitkan kembali semangat dan motivasi anak dalam belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.¹⁰

Sebagaimana uraian diatas terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam anak, ada beberapa pengetahuan yang perlu dikaji dan diteliti, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul “Pelaksanaan Haflah Imtihan Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Rumpun Pendidikan Agama Islam Anak Di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan” untuk dianalisis.

⁹ Nor Hasan, ”Melacak peran elit NU dalam pertemuan islam dan tradisi lokal Pamekasan”, *Nuansa*, Vol 8, No. 2 (Juli – Desember 2011), 220.

¹⁰ Moh. Jawi, selaku kepala sekolah MI Miftahul ulum, *wawancara langsung* (Bajur, 10 september 2022).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Hafлах Imtihan pada peningkatan motivasi belajar rumpun pendidikan agama islam anak di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hafлах imtihan pada peningkatan motivasi belajar rumpun pendidikan agama islam anak di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan Hafлах Imtihan pada peningkatan motivasi belajar rumpun pendidikan agama islam anak di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Hafлах Imtihan pada peningkatan motivasi belajar rumpun pendidikan agama islam anak di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hafлах imtihan pada peningkatan motivasi belajar rumpun pendidikan agama islam anak di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan

3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan Hafilah Imtihan pada peningkatan motivasi belajar rumpun pendidikan agama islam anak di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pendidikan terutama pada peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam anak melalui kegiatan hafilah imtihan dan sejenisnya.

2. Secara Peraktis

Adapun secara peraktis diharapkan mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Bahwasanya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kajian atau rujukan bagi kalangan civitas akademika di kampus baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang pokok kajiannya mungkin memiliki kesamaan.

2. Bagi MI Miftahul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memperdalam pengetahuan tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam anak melalui pelaksanaan hafiah imtihan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menambahkan ilmu pengetahuan yang dapat memperluas pola pikir dan wawasan intelektual dalam mengamati dan mencermati pelaksanaan Hafiah imtihan dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam anak.

4. Bagi pembaca

Dari hasil penelitian ini nantinya bisa jadi bahan bacaan sekaligus acuan referensi bagi kalangan pelajar baik itu siswa atau mahasiswa.

E. Definisi Istilah

1. Hafiah imtihan merupakan acara perayaan yang melibatkan banyak orang bermaterikan pengumuman kenaikan kelas atau pengumuman ujian.¹¹ Hafiah Imtihan diartikan sebagai perayaan kelulusan dan kenaikan kelas berisi beberapa rangkaian kegiatan yang bernuansa pendidikan untuk mengimplementasikan hasil belajar peserta didik yang ditempuh selama satu tahun.

¹¹ Muqaffi dan sitti farida, "Hafiah imtihan dalam diskursus penunjang kualitas dan kuantitas siswa," Al-Allam 02, no. 1 (januari, 2021), 16.

2. Motivasi belajar adalah keinginan yang berasal dari dalam maupun luar yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.¹²
3. MI Miftahul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Nuruddin yang terdiri dari TK, MI, dan SMPI. Yang berada di desa Bajur, kecamatan Waru, kabupaten Pamekasan, pulau Madura, provinsi Jawa timur Indonesia.

Jadi, yang dimaksud judul dalam skripsi diatas adalah bagaimana pelaksanaan hafiah imtihan dalam peningkatan motivasi belajar rumpun pendidikan agama islam anak di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang juga mengangkat judul berbeda dengan menggunakan teori pembahasan yang hampir sama penelitian yang di lakukan oleh peneliti saat ini. Yakni penelitian ini berjudul " Pelaksanaan hafiah imtihan dalam peningkatan motivasi belajar rumpun pendidikan agama islam anak di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan.". Ada beberapa peneliti terdahulu yang sudah di kaji dan temui oleh peneliti diantaranya:

1. Penulis Isnaini (2018) dengan judul " Pengaruh hafiatul imtihan terhadap motivasi belajar siswa di MI Sumber Mas Rombiya Barat Ganding Sumenep Madura Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa makna tradisi

¹² Sofia indawati lubis dan syafrina prihartini, *Problematika pengguna Google classroom terhadap motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa*, (Cipedes Tasikmalaya : perkumpulan rumah cemerlang Indonesia 2022) , 6.

Haflatul Imtihan secara sosiologis dalam kultur tahunan pondok pesantren Sumber Payung Ganding Sumenep, metode penelitian yang digunakan ialah deksriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu : Haflatul Imtihan mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa. Tidak hanya itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa Haflatul Imtihan terhadap motivasi belajar siswa mempunyai hubungan linear.¹³ Dari hasil penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan peneliti, yaitu mengangkat pembahasan haflah imtihan dan motivasi belajar. Namun disamping itu juga memiliki perbedaan yakni peneliti terdahulu membahas pengaruh haflah imtihan terhadap motivasi belajar secara umum, sedangkan peneliti membahas pelaksanaan haflah imtihan dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pendidikan agama Islam anak.

2. Penulis Muqaffi dan Sitti Farida (2021) dengan judul "Haflah Imtihan Dalam Diskursus Penunjang Kualitas Dan Kuantitas Siswa (Studi Kasus MI Se-Kec Kedungdung dan Robatal Sampang)". penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan Hasil penelitiannya yaitu: Haflah Imtihan di sekolah se-Kec. Kedungdung dan Robatal tidak sepenuhnya memberi pengaruh signifikan terhadap kualitas mutu pendidikan siswa, melainkan lebih diorientasikan menjaga kuantitas siswa.¹⁴ Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama mengangkat Haflah imtihan sebagai objek penelitian. Melihat dari sistem ini yang dimana juga memiliki perbedaan yaitu ; peneliti terdahulu pembahasannya lebih kepada untuk

¹³ Isnaini, *Pengaruh hafalah imtihan terhadap motivasi belajar di MI Sumber Mas Rombiya barat Ganding Sumenep Tahun pelajaran 2017/ 2018*, Skripsi Pendidikan Agama IslamIslam, INSTITUT DIROSAT ISLAMİYAH AL-AMIEN Prenduan Sumenep, 2018.

¹⁴ Muqaffi dan sitti farida, "Haflah imtihan dalam diskursus penunjang kualitas dan kuantitas siswa," *Al-Allam* 02, no. 1 (januari, 2021).

mengukur atau penunjang dari kualitas dan kuantitas siswa melalui pelaksanaan Haflah imtihan. Sedangkan penelitiin lebih kepada meningkatkan motivasi belajar rumpun pendidikan agama Islam anak melalui pelaksanaan Haflah imtihan..

3. Penulis Abd. Hanif (2020) yang berjudul " Manajemen pelaksanaan Haflah imtihan santri di Madrasah Diniyah takmiliyah awaliyah Hidayatullah Tlanakan Pamekasan ". Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen pelaksanaan haflatul imtihan santri di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah hidayatullah tlanakan pamekasan, dengan metode penelitian kualitatif, dan hasil penelitiannya yaitu : Manajemen Pelaksanaan haflatul imtihan santri dapat disimpulkan pada tiga hal penting yaitu : Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun faktor pendukung yaitu ustad, santri, masyarakat dan faktor penghambatnya yaitu pendanaan, tanpa dana tidak akan bisa dan semuanya.¹⁵ Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama membahas haflah imtihan sebagian objek penelitian, perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus pada menejemen pelaksanaan haflah imtihan, sedangkan peneliti fokusnya dalam meningkatkan motivasi belajar rumpun pendidikan agama islam anak melalui pelaksanaan haflah imtihan.

Dari tiga penelitian terdahulu, maka ada ruang bagi peneliti ini untuk mengisi atau memperkuat hasil temuan, terutama penelitian yang dilakukan oleh Isnaini.

¹⁵ Abdul munif, *manajemen pelaksanaan Haflah imtihan santri di Madrasah Diniyah takmiliyah awaliyah Hidayatullah Tlanakan Pamekasan* " Skripsi Program studi manajemen pendidikan islam, IAIN Madura, 2020.